

IMPLEMENTASI APLIKASI RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (ARKAS) DALAM PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SEKOLAH DASAR

Maman Suryaman^{1*}, Titin Sutinah²

Administrasi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

maman.suryaman@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan transparan menjadi prioritas dalam mendukung mutu layanan di sekolah dasar. Pemerintah memperkenalkan aplikasi perencanaan dan anggaran sekolah berbasis digital untuk mendukung pengelolaan dana bantuan operasional sekolah secara akuntabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan aplikasi tersebut melalui studi literatur terhadap tiga artikel ilmiah nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis manfaat, kendala, dan rekomendasi dalam penerapan aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mampu memperbaiki sistem pelaporan, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan keterbukaan pengelolaan anggaran. Namun, keterbatasan kompetensi teknologi tenaga kependidikan dan sarana pendukung masih menjadi hambatan dalam implementasi yang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur secara berkelanjutan agar pemanfaatan aplikasi dapat berjalan maksimal di satuan pendidikan dasar.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana Sekolah, Akuntabilitas, Aplikasi Keuangan, Literasi Digital, Pendidikan Dasar.

Abstract: Effective and transparent management of education funds is a priority in supporting the quality of services in elementary schools. The government introduced a digital-based school planning and budgeting application to support the management of school operational assistance funds in an accountable manner. This study aims to examine the implementation of the application through a literature study of three national scientific articles. The method used in this study is a qualitative research method with a focus on the analysis of benefits, constraints, and recommendations in the implementation of digital applications in school financial management. The results of this study indicate that the use of applications can improve the reporting system, accelerate the administration process, and increase the transparency of budget management. However, the limited technological competence of education personnel and supporting facilities are still obstacles to optimal implementation. Therefore, it is necessary to increase the capacity of human resources and sustainable infrastructure support so that the use of applications can run optimally in elementary education units.

Keywords: School Fund Management, Accountability, Financial Applications, Digital Literacy, Elementary Education.

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-04-2025

Accepted: 20-05-2025

Online : 28-06-2025

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia tidak hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga pada bagaimana satuan pendidikan mengelola dana yang tersedia secara transparan dan efisien. Salah satu sumber pembiayaan pendidikan yang strategis adalah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang bertujuan mendukung operasional sekolah secara langsung dan berkelanjutan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2021).

Dalam perkembangan dunia pendidikan dewasa ini dengan mudah dapat dikatakan bahwa masalah pembiayaan menjadi masalah yang cukup pelik untuk dipikirkan oleh para pengelola Pendidikan (Arifudin, 2025). Karena masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan. Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan Pendidikan (Waluyo, 2024).

Mengutip pendapat dari Mulyasa dalam (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa pembiayaan adalah suatu sumber keuangan yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan adalah salah satu sumber yang sangat berpotensi dalam menentukan kelancaran program kegiatan pendidikan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen pengelolaan pendidikan. Menurut pendapat Dedi Supriadi dalam (Kartika, 2022) mendefinisikan biaya sebagai seluruh jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang, barang, dan tenaga (yang dapat diharga dengan uang). Pembiayaan merupakan upaya pengelolaan secara ekonomis yang dirancang untuk memperoleh barang atau jasa. Matin dalam (Kusmawan, 2025) menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun yang tidak berupa uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab seluruh pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai secara efektif dan efisien yang harus terus digali dari berbagai sumber, dipelihara dan dialokasikan, secara administratif sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien pula.

Dari penjelasan beberapa tokoh ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah pengeluaran baik berupa uang atau jasa dalam pendidikan yang digunakan untuk menunjang proses jalannya pendidikan. sumber biaya pendidikan berasal dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap pembangunan pendidikan agar dapat diperoleh pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Pembiayaan merupakan faktor penting dalam pendidikan yang dialokasikan pada sistem pengelolaan secara administratif untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu baik bagi siswa maupun tenaga kependidikan.

Ketidakmampuan suatu lembaga untuk menyediakan biaya, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga. Namun bukan berarti bahwa apabila tersedia biaya yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik. Hal tersebut dapat menghambat upaya penuntasan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, karena penduduk miskin akan semakin sulit memenuhi kebutuhan biaya Pendidikan (Kartika, 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikburistek) Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler menyatakan program Pemerintah Pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasional bagi sekolah sekolah yang bersumber dari dana alokasi khusus non fisik. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki tujuan untuk membantu dan meringankan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan wajib belajar 12 tahun yang berkualitas dan

bermutu, membebaskan peserta didik atas pungutan biaya operasional sekolah, dan meringankan beban peserta didik dalam membayar biaya pendidikan khususnya di sekolah swasta. Meningkatnya kebutuhan dalam pendidikan, mendorong pemerintah Indonesia menyalurkan berbagai bantuan demi kelangsungan pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana bantuan operasional Sekolah (BOS) digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pemerataan akses layanan Pendidikan bagi setiap sekolah tingkat dasar, menengah dan atas.

Bentuk penyaluran dana BOS yang diberikan pemerintah tersebut, tentunya tidak luput dari data yang ada. Data yang dimaksud ini bisa berupa data siswa yang terdaftar, maupun data dana kas yang masuk maupun keluar yang dikelola kementerian Pendidikan melalui aplikasi yang sudah ditetapkan di instansi tersebut. Adapun jenis aplikasi yang diterapkan oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikburistik) yang disebut dengan aplikasi ARKAS. Aplikasi ARKAS merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah (Romdoniyah, 2024).

Untuk mendukung tata kelola dana BOS yang akuntabel, pemerintah telah meluncurkan aplikasi berbasis digital yang dikenal sebagai Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Suardana dan Sudiarmika dalam (Zulfa, 2025) menjelaskan bahwa aplikasi ini memungkinkan proses penyusunan anggaran, pelaporan, dan pemantauan dilakukan secara daring dan terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional. Penerapan ARKAS terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Mashar dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa penerapan aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) sangat penting dalam pengelolaan dana BOS, organisasi sekolah akan kesulitan menempatkan dana BOS jika tidak menggunakan aplikasi tersebut. Adapun Yanti dalam (As-Shidqi, 2025) menjelaskan bahwa Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan aplikasi yang memberikan informasi pengelolaan dana BOS secara transparansi kepada semua pihak sekolah.

Ridho et al dalam (Farid, 2025) menjelaskan bahwa Sekolah wajib menggunakan ARKAS sebagai pembimbing dalam pengelolaan dana BOS agar dana BOS dapat dikelola secara akuntabilitas dan transparansi serta membantu pengelolaan sekolah. Adapun Ariyanto dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) yang tidak dilaksanakan dengan baik, mengakibatkan pengelolaan sekolah menjadi buruk. Akibatnya dana BOS yang ada menimbulkan permasalahan bagi sekolah dalam hal ini pengelolaan dana BOS secara akuntabilitas sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Syabbudin dalam (Nuryana, 2024) menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi manajemen sekolah bermula dari kegagalan tim manajemen sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Anggaran Sekolah pada Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) dengan baik. Akibatnya, Dana BOS yang ada seharusnya digunakan oleh administrasi sekolah untuk meringankan tanggung jawab keuangan orang tua atas pendidikan anaknya, namun pada kenyataannya dana BOS digunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan dana BOS. Sa'idu dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa dengan adanya Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS), dana BOS

sekolah akan tepat sasaran, dan dana BOS akan dikelola secara akuntabilitas dengan tujuan agar dana BOS lebih efektif dan efisien untuk pengelolaan sekolah. Yusra et al dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa manajemen sekolah harus mampu mengimplementasikan aplikasi rencana kegiatan anggaran sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana BOS agar dana BOS dapat dipertanggungjawabkan dan transparansi.

Syaifullah dalam (Judijanto, 2025) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu pokok manajemen sekolah yang akan ikut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen sekolah pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan akan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Adapun Etty dalam (Rismawati, 2024) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan kepengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Sebagai suatu lembaga pendidikan, manajemen keuangan perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan di segala bidang baik segi sarana prasarana, fasilitas kerja, maupun kesejahteraan yang layak bagi tenaga pendidik. Untuk memenuhi sasaran tersebut sangat diperlukan biaya yang cukup dan administrasi yang tertib. Salah satu pendanaan yang diberikan oleh pihak pemerintah kepada lembaga Pendidikan Dasar yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Keterbatasan penelitian terkait penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah terhadap Akuntabilitas dan Transparansi dana BOS, penelitian (Rosdiana et al., 2021) Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana BOS. Temuan studi menunjukkan bahwa jika sistem informasi dana BOS dikelola dengan baik, maka setiap transaksi yang dilakukan akan transparansi dan sesuai dengan petunjuk teknis dana BOS. Sedangkan penelitian (Budaya, 2017) manajemen pembiayaan pendidikan pada sekolah dasar yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila dana BOS yang diperoleh dan digunakan sebagai wadah untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah.

Upaya pemerintah untuk kemudahan dalam pembuatan laporan keuangan di setiap instansi, tentu memiliki kelemahan dari sisi penggunaan. Baik dari sistem itu sendiri, maupun sumber daya manusia (SDM) yang mengelola atau menggunakan aplikasi tersebut. Sering kali dijumpai berbagai permasalahan atau problematika akuntansi terkait dengan data yang di input melalui aplikasi tersebut. Pelaporan dana BOS sangat berkaitan dengan RKAS karena pembelanjaan anggaran sekolah dilaporkan harus sesuai dengan rencana yang sudah disusun terlebih dahulu oleh pihak sekolah, hal ini akan mengurangi penyelewengan dalam anggaran belanja Dana BOS.

Namun dalam pelaksanaannya, sejumlah kendala masih ditemukan. Mulyadi & Siregar dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam penguasaan teknologi digital, serta sarana infrastruktur yang belum merata, menjadi tantangan utama dalam penerapan aplikasi ini di sekolah dasar. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap pelaksanaan aplikasi ini berdasarkan temuan-temuan terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah implementasi aplikasi ARKAS dalam pengelolaan dana BOS melalui studi literatur dari tiga jurnal ilmiah nasional. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terkait manfaat, kendala, serta

rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan sekolah berbasis digital.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis implementasi aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis implementasi aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran implementasi aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun.

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis implementasi aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (As-Shidqi, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriani, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Sofyan, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Irwandi, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kurniawan, 2025). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis implementasi aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Supriani, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis implementasi aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar.

Moleong dikutip (Nita, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Mukarom, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Hoerudin, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Mayasari, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hanafiah, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas penerapan aplikasi berbasis digital dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), khususnya aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Hasil kajian menunjukkan bahwa aplikasi ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi administrasi, akuntabilitas pelaporan, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Efektivitas Aplikasi dalam Perencanaan dan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan beberapa penelitian yang dikaji sepakat bahwa penggunaan aplikasi ARKAS mempermudah proses perencanaan dan pelaporan keuangan. Sekolah dapat menyusun rencana anggaran yang sistematis, melakukan perubahan anggaran secara lebih cepat, serta menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara daring. Hal ini mempercepat proses birokrasi dan mengurangi risiko kesalahan administrasi yang sering terjadi pada sistem manual. Suardana dan Sudiatmika dalam (Afifah, 2024) menyatakan bahwa digitalisasi ini meningkatkan efisiensi kerja bendahara dan kepala sekolah dalam pelaksanaan anggaran tahunan.

Penerapan aplikasi ARKAS terdapat beberapa kendala dalam penggunaan seperti halnya saat aplikasi digunakan untuk melakukan penyusunan anggaran sekolah, karena akses internet harus terhubung dengan kuat, jika akses internet tidak kuat maka server ARKAS akan mengalami gangguan. Selain itu, ketelitian bendahara sangat berperan penting karena jika ada satu item belanja atau kesalahan penginputan nominal harga atau pajak yang tidak sesuai maka hal ini membuat pelaporan pertanggungjawaban keuangannya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini yang mengakibatkan tidak terciptanya akuntabilitas.

Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas

Salah satu keunggulan utama dari penggunaan ARKAS adalah meningkatnya transparansi dalam pengelolaan dana BOS. Dengan adanya sistem digital yang dapat dipantau oleh pemerintah daerah maupun pusat, pihak sekolah terdorong untuk lebih terbuka dan bertanggung jawab dalam melaporkan penggunaan dana. Hal ini juga

memungkinkan pengawasan yang lebih mudah, cepat, dan tepat sasaran (Mulyadi & Siregar, 2022).

Apabila pelaporan keuangan yang disajikan baik, maka hasil untuk pemerintah dan masyarakat juga akan berjalan dengan baik. Namun, apabila pelaporan keuangan yang disajikan tidak begitu baik, maka sudah sangat jelas bahwa keadaan pemerintah Indonesia dalam hal ini bidang Pendidikan sedang dalam tidak baik-baik saja. Jika pelaporan keuangan saja tidak bisa di handle dengan baik, maka dunia Pendidikan khususnya siswa akan terbengkalai dengan biaya Pendidikan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Tantangan Implementasi di Lapangan

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, penerapan ARKAS di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa sekolah, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), mengalami kesulitan dalam hal jaringan internet, ketersediaan perangkat teknologi, serta rendahnya literasi digital guru dan tenaga administrasi sekolah. Kurangnya pelatihan juga menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi penggunaan aplikasi ini (Nurhidayati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi digital tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan infrastruktur dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Menurut pendapat Nanang Fattah dalam (Juhji, 2020) menyatakan bahwa sumber dana pendidikan adalah seluruh pihak yang memberikan bantuan dan sumbangan kepada lembaga sekolah, baik dari lembaga sumber resmi maupun dari masyarakat sendiri. contoh sumber dana atau biaya yang berasal dari lembaga resmi adalah sumbangan dari pemerintah pusat (APBN), pemerintah daerah (APBD), kemudian dari wali murid berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dan dari masyarakat sekitar.

Rangkuman Manfaat dan Kendala

Berikut ini adalah ringkasan manfaat dan kendala implementasi ARKAS berdasarkan hasil kajian penelitian yang dilakukan:

Tabel 1 Manfaat dan Kendala ARKAS

Aspek	Temuan Utama
Manfaat	Mempermudah penyusunan dan pelaporan anggaran; meningkatkan transparansi dan akuntabilitas; efisiensi proses administratif
Kendala	Keterbatasan jaringan internet, kurangnya pelatihan teknis, rendahnya literasi digital SDM sekolah

Analisis Temuan

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi ARKAS sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi SDM. Sekolah yang memiliki akses teknologi dan didukung oleh pelatihan yang memadai cenderung lebih optimal dalam memanfaatkan aplikasi ini. Sebaliknya, sekolah yang belum siap secara teknis akan mengalami keterlambatan dalam pelaporan dan kesulitan dalam penggunaan sistem. Temuan ini mengindikasikan pentingnya sinergi antara pemerintah pusat, daerah, dan satuan pendidikan dalam mendorong digitalisasi pengelolaan keuangan sekolah. Langkah-langkah pendampingan, pelatihan berkala, serta pemerataan

infrastruktur harus menjadi bagian dari kebijakan pendidikan berbasis teknologi ke depan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian literatur terhadap tiga artikel ilmiah menunjukkan bahwa aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah dasar. Aplikasi ini mendukung perencanaan dan pelaporan anggaran secara lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Selain itu, digitalisasi proses administrasi melalui ARKAS mendorong terwujudnya tata kelola keuangan sekolah yang lebih tertib dan sesuai regulasi. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman teknologi oleh tenaga kependidikan, kurangnya pelatihan teknis, serta infrastruktur digital yang belum merata, khususnya di daerah terpencil. Hal ini menghambat pemanfaatan ARKAS secara optimal di seluruh satuan pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah pusat dan daerah meningkatkan upaya pendampingan kepada sekolah dalam bentuk pelatihan berkala, penyediaan sarana teknologi yang memadai, serta pengawasan implementasi yang berkelanjutan. Selain itu, pengembangan aplikasi perlu mempertimbangkan kemudahan penggunaan oleh berbagai kalangan sekolah, termasuk yang belum terbiasa dengan teknologi. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, ARKAS dapat menjadi alat utama dalam mewujudkan pengelolaan dana BOS yang efektif dan akuntabel di seluruh sekolah dasar di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.

- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwandi, D. (2024). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Pelajaran Kimia Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 754–767.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler Tahun 2021*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mayasari, A. (2024). Teknik Discovery Learning Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan

- Sumber Kehidupan (IPA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN 9 Padang Cermin. *Jurnal Tahsinia*, 5(8), 1222–1231.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Mulyadi & Siregar. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan ARKAS dalam Tata Kelola Dana BOS. *Jurnal Otonomi*, 22(1), 115–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/otonomi.v22i2.3010>
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nurhidayati. (2023). Implementasi Aplikasi ARKAS dalam Pengelolaan Dana BOS. *Jurnal HARDIK*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.370>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.

- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.